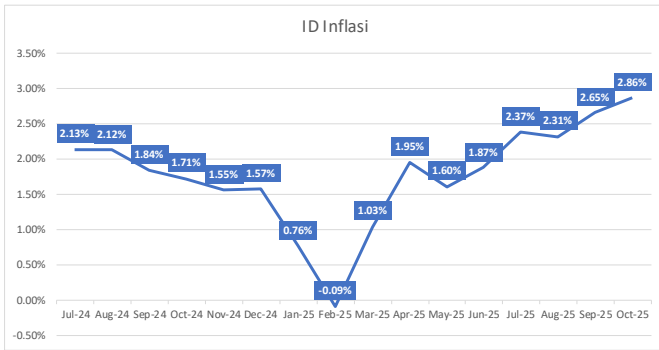


Macro Economic Review

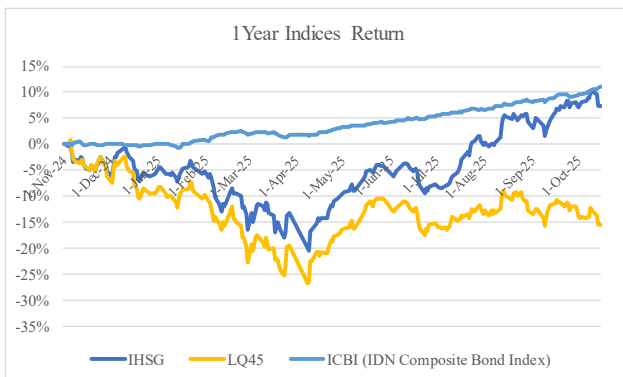


Inflasi Indonesia pada Oktober 2025 naik ke 2,86% yoy (dari 2,65% di September) angka tersebut di atas proyeksi pasar yang memprediksikan pada kisaran 2.60 – 2.70%, meskipun masih dalam target BI namun kenaikan tersebut mengurangi ruang pelonggaran agresif.

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 4,75% sepanjang Oktober setelah pemangkasan 25 bps di bulan sebelumnya, sambil terus memastikan transmisi likuiditas berjalan efektif ke sektor riil. Di sisi lain, The Fed kembali memangkas suku bunga sebesar 25 bps pada pertemuan akhir Oktober, membawa Fed Funds Rate ke kisaran 3,75–4,00%, dan menegaskan sikap akomodatif yang berhati-hati. Namun pasar menilai pemangkasan lanjutan masih bergantung pada data ekonomi AS, terutama inflasi dan tenaga kerja, sehingga respons investor global masih cenderung hati-hati.

Dari sisi eksternal, IMF melalui *World Economic Outlook* edisi Oktober menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 4,9% untuk 2025–2026, didukung ketahanan fiskal dan solidnya permintaan domestik. Di sisi nilai tukar, rupiah bergerak stabil di kisaran Rp16.500–16.700 per dolar AS, sejalan dengan pergerakan mata uang kawasan, meskipun tekanan sempat meningkat menjelang akhir bulan akibat penguatan indeks dolar.

Stock Market Review



Disclaimer

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed.

Investment & Research Team

Suwono Kusuma
Head of Investment

suwono.kusuma@recapital.co.id
(021) 2702277

Ajje Katon Suryo
Investment Specialist

ajje.suryo@recapital.co.id
(021) 2702277

Di bulan Oktober 2025, IHSG menguat sebesar 1,28% ke level 8163,88. IHSG sempat menyentuh *all time high* di 8354,67 pada sesi awal perdagangan 27 Oktober 2025 yang didorong oleh:

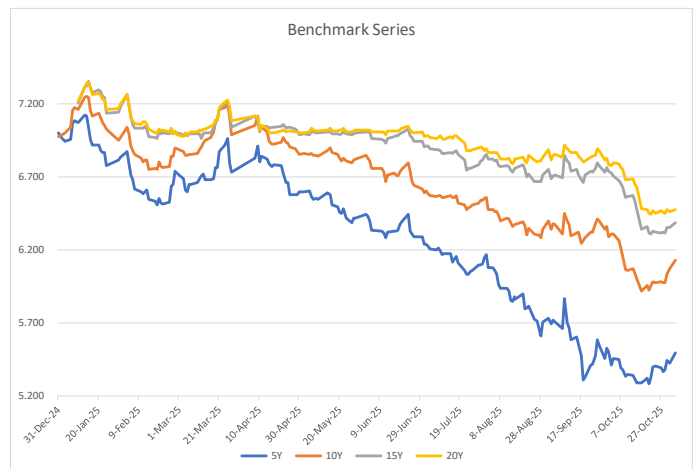
- Kebijakan moneter yang longgar di AS pasca pemangkasan suku bunga di bulan Oktober 2025.
- Tensi dagang US Vs RRC yang mereda
- Dukungan fiskal dari pemerintah melalui insentif dan penempatan dana SAL (Saldo Anggaran Lebih).

Sektor yang bertumbuh adalah sektor properti naik 14,6% MoM. Sektor Transportasi dan Logistik +7,8% MoM seiring ekspektasi meningkatnya perdagangan global. Sektor yang terkoreksi adalah sektor teknologi (-5,9% MoM) karena rilis laporan keuangan yang kurang positif.

Pada periode Oktober harga saham-saham rokok mengalami kenaikan yang signifikan karena Menkeu menegaskan tidak ada kenaikan cukai di tahun 2026 serta pemerintah akan terus melakukan tindakan tegas terhadap produsen dan penjual rokok illegal. Laba bersih Q3 2025 GGRM, HMSP, WIIM mengalami lonjakan. Saat ini Pemerintah RI sedang menghitung cukai untuk rokok-rokok illegal. Nantinya para produsen rokok illegal akan diarahkan masuk ke Kawasan Industri Hasil Tembakau yang mulai berjalan di bulan Desember 2025.

Di bulan November kami menyarankan saham sektor keuangan karena valuasi yang sudah murah dan potensi dividen 8 – 10%. Pertumbuhan kredit di tahun depan akan lebih tinggi jika dibandingkan tahun ini. Saham konsumen non primer juga ikut diuntungkan karena potensi pemangkasan PPN serta insentif PPH yang akan mendorong daya beli masyarakat.

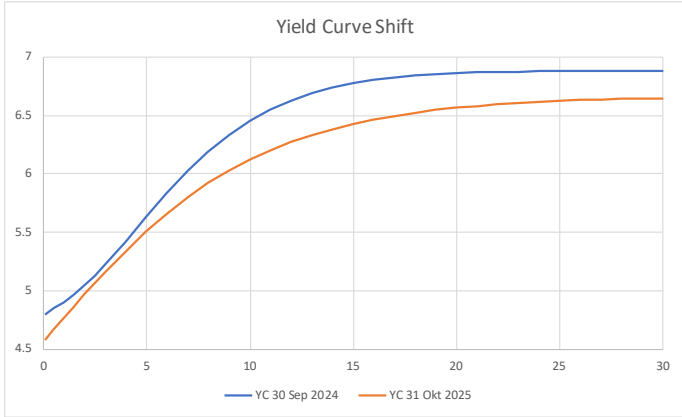
Bond Market Review



Pasar obligasi Indonesia juga menunjukkan performa positif sepanjang Oktober 2025, meski diwarnai fluktuasi pada pekan terakhir. Sepanjang empat pekan pertama bulan tersebut, harga Surat Berharga Negara (SBN) terus menguat, ditopang oleh

ekspektasi pelonggaran kebijakan moneter global, penurunan inflasi global, dan stabilitas domestik pasca penurunan suku bunga BI. Namun, pada pekan terakhir, tekanan jual muncul seiring penguatan dolar AS dan kenaikan yield Treasury AS pasca rilis data tenaga kerja yang lebih kuat dari perkiraan.

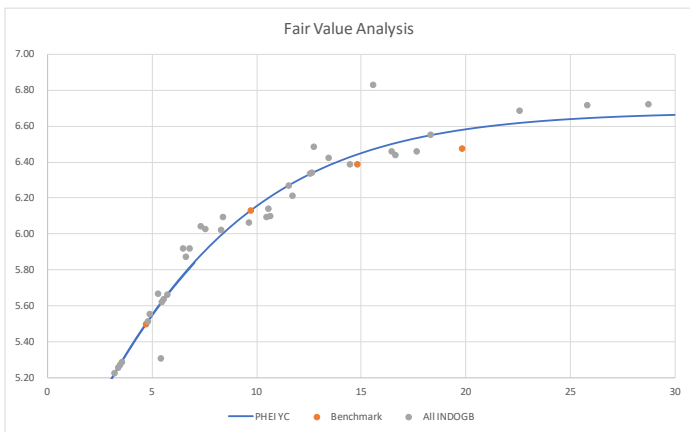
Secara keseluruhan, arah pasar obligasi domestik pada November cenderung volatil dengan ruang bias pelemahan terbatas, didukung oleh kebijakan moneter yang sedang *wait and see* terhadap data – data makro.



Tetap berpikir jernih, selektif dan disiplin dalam berinvestasi.

***Disclaimer:** Tulisan ini bukan rekomendasi beli atau jual saham tertentu. Investasi selalu ada risk and reward. Calon Investor wajib mempelajari sebelum berinvestasi.

Secara keseluruhan, Indeks ICBI naik 0,43% sepanjang Oktober, jika kita perhatikan *yield curve shift* di atas, kenaikan harga obligasi di sebagian besar tenor menunjukkan pola *bull-flattening*, dengan penurunan yield lebih besar di tenor menengah-panjang dibandingkan tenor pendek selama Oktober 2025. Di akhir Oktober, yield *benchmark* tercatat di level FR0104 (5 tahun) 5,42%, FR0103 (10 tahun) 6,07%, FR0106 (15 tahun) 6,36%, dan FR0107 (20 tahun) 6,46%. Volume transaksi harian rata-rata meningkat menjadi Rp41 triliun, menandakan masih kuatnya minat investor domestik, terutama dari perbankan dan asuransi.



Memasuki November, pasar obligasi diperkirakan akan bergerak melemah dengan bias terbatas, seiring ekspektasi lanjutan pelonggaran moneter global dan stabilitas inflasi domestik yang menjadi tidak pasti, dapat kita lihat pada sebaran *yield* obligasi dibandingkan dengan *yield curve* yang berada pada kisaran *fair value* menunjukkan investor meragukan akan akan pelonggaran lanjutan.

Disclaimer

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed

Investment & Research Team

Suwono Kusuma
Head of Investment

suwono.kusuma@recapital.co.id
(021) 2702277

Ajie Katon Suryo
Investment Specialist

ajie.suryo@recapital.co.id
(021) 2702277